

# **ISTISHLAH**

## **Jurnal Hukum Islam**

**SYARI'AH ISLAM: ANTARA HUKUM DAN MORAL**  
**Analisis Terhadap Pemikiran Noel J. Coulson dalam bukunya:**  
**"Conflicts and Tension in Islamic Jurisprudence"**

**HADIS – HADIS TENTANG ARAH KIBLAT**

**PENELITIAN HUKUM DENGAN MENGGUNAKAN**  
**METODOLOGI PENELITIAN GENDER**  
**(Sebuah Pendekatan Aplikatif)**

**OTORITAS ULAMA ACEH TAMIANG**  
**DALAM HUKUM ISLAM**  
**(Pergumulan Antara MPU, Dayah dan Muhammadiyah)**

**HIKMAH DITURUNKANNYA ALQURAN**  
**SECARA BERTAHAP**

**GADAI MENURUT UPA TAHUN 1960**  
**DAN HUKUM ISLAM**

**PROBLEMATIKA HUKUM ISLAM KONTEMPORER**  
**TENTANG INSEMINASI DAN BAYI TABUNG**

**PRESPEKTIF NEGARA BERKESEJAHTERAAN**  
**DALAM PEMBENTUKAN UNDANG-UNDANG KEPEMUDAAN**

**Diterbitkan Oleh**  
**Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara**  
**Medan**



**ISTISHLÂH**  
Jurnal Hukum Islam

**Penanggung Jawab**  
Saidurrahman

**Ketua Penyunting**  
Mustapa Khamal Rokan

**Penyunting Pelaksana**  
Iwan Nasution  
Imam Yazid  
Cahaya Permata  
Zaid AlFauza Marpaung

**Penyunting Ahli**  
Nur Ahmad Fadhil Lubis (UIN Sumatera Utara)  
M. Yasir Nasution (UIN Sumatera Utara)  
Muhammad Amin Suma (UIN Syahid Jakarta)  
Ibrahim Siregar (IAIN Padang Sidempuan)  
Dr. Ahmad Tholabi, M.A (UIN Syahid Jakarta)  
Dr. Sukarni, M.Ag (IAIN Antasari Banjarmasin)  
Dr. Efrinaldi, M.A (IAIN Padang)

**Diterbitkan Oleh**  
**Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**  
**Sekretariat: Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate Medan**

# DAFTAR ISI

<b>SYARIAH ISLAM: ANTARA HUKUM DAN MORAL ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN NOEL J. COULSON DALAM BUKUNYA: "CONFLICTS AND TENSION IN ISLAMIC JURISPRUDENCE"</b> <i>Muhammad Faisal Hamdani</i>	1
<b>HADIS - HADIS TENTANG ARAH KIBLAT</b> <i>Dhiauddin Tanjung</i>	13
<b>PENELITIAN HUKUM DENGAN MENGGUNAKAN METODOLOGI PENELITIAN GENDER (SEBUAH PENDEKATAN APLIKATIF)</b> <i>Sukiati</i>	39
<b>OTORITAS ULAMA ACEH TAMIANG DALAM HUKUM ISLAM (PERGUMULAN ANTARA MPU, DAYAH DAN MUHAMMADIYAH)</b> <i>Budi Juliandi, Anizar, dan Muhammad Rusydi</i>	55
<b>HIKMAH DITURUNKANNYA ALQURAN SECARA BERTAHAP</b> <i>Hasan Mansur Nasution</i>	79
<b>GADAI MENURUT UUPA TAHUN 1960 DAN HUKUM ISLAM</b> <i>Nurhayati. A</i>	91
<b>PROBLEMATIKA HUKUM ISLAM KONTEMPORER TENTANG INSEMINASI DAN BAYI TABUNG</b> <i>Irwansyah</i>	111
<b>PRESPEKTIF NEGARA BERKESEJAHTERAAN DALAM PEMBENTUKAN UNDANG-UNDANG KEPEMUDAAN</b> <i>Mhd. Taufiqurrahman</i>	123

## HADIS – HADIS TENTANG ARAH KIBLAT

**Oleh : Dhiauddin Tanjung**

(Dosen Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU, sekarang sedang menyelesaikan program S3 Hukum Islam di Pascasarjana UIN SU)

**Abstrac** : the word "Qibla (قبلة), is an Arabic word referring to the intended direction when a Muslim to perform prayers. jumhur agreed that one of the conditions the validity of prayer is facing the Qibla direction, namely to the Ka'bah in Makkah Al-Mukarromah. People can see ka'ba directly then obliged him facing the Ka'bah, but if it can not directly see the temple, then her compulsory facing him, but he still had an obligation to continue to seek perform *ijtihad* Qiblah direction right, and this paper will discusses the traditions relating to the mecca of the scholars who serve as a proposition.

**Kata Kunci** : kiblat, salat, syatrah

### PENDAHULUAN

Menghadap ke arah kiblat menjadi syarat sah bagi umat Islam yang hendak menunaikan salat, baik salat fardhu lima waktu sehari semalam atau salat-salat sunat yang lain. Dari empat mazhab, Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali sepakat bahwa salah satu syarat sahnya salat adalah menghadap ke arah kiblat, yakni ke ka'bah di Makkah Al-Mukarromah dan tidak ke yang lainnya. Kaidah dalam menentukan arah kiblat memerlukan suatu ilmu khusus yang harus dipelajari atau sekurang-kurangnya meyakini arah yang dibenarkan agar sesuai dengan syariat.

### AYAT ALQURAN TENTANG ARAH KIBLAT

Ayat yang berkenaan dengan arah kiblat, di antaranya adalah Firman Allah SWT :



سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ  
لِلمَغْرِبِ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

Artinya : Orang-orang yang kurang akalnya<sup>1</sup>diantara manusia akan berkata "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus".<sup>2</sup> (QS. Al-Baqarah/2; 142).<sup>3</sup>

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ  
لِحَقٍّ مِّن رَّبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٣﴾

Artinya : Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.(QS. Al-Baqarah/2; 144).<sup>5</sup>

وَمِنَ الَّذِينَ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَمَا اللَّهُ  
بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

<sup>1</sup>Maksudnya: ialah orang-orang yang kurang pikirannya sehingga tidak dapat memahami maksud pemindahan kiblat( Lihat: Departemen Agama RI., *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 22.)

<sup>2</sup>Maksudnya: Di waktu Nabi Muhammad Saw.. berada di Mekah di tengah-tengah kaum musyirikin beliau berkiblat ke Baitul Maqdis. tetapi setelah 16 atau 17 bulan Nabi berada di Madinah ditengah-tengah orang Yahudi dan Nasrani beliau disuruh oleh Tuhan untuk mengambil ka'bah menjadi kiblat, terutama sekali untuk memberi pengertian bahwa dalam ibadat salat itu bukanlah arah Baitul Maqdis dan ka'bah itu menjadi tujuan, tetapi menghadapkan diri kepada tuhan. untuk persatuan umat Islam, Allah menjadikan ka'bah sebagai kiblat. (*Ibid*).

<sup>3</sup>*Ibid*.

<sup>4</sup>Maksudnya ialah Nabi Muhammad Saw. sering melihat ke langit mendoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap ke Baitullah. (Lihat: *Ibid*.)

<sup>5</sup>*Ibid*.

Artinya : Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah/2; 149).<sup>6</sup>

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۚ وَلَئِتَمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah/2; 150).<sup>7</sup>

## PENELUSURAN HADIS-HADIS TENTANG ARAH KIBLAT.<sup>8</sup>

Penelusuran hadis-hadis tentang arah kiblat menggunakan program *Mausu'ah al-Hadis As-Syarif* dengan menggunakan katalog tema yang ada diseluruh kitab induk hadis yang 9,<sup>9</sup> maka akan ditemukan sebagai berikut :

1. Shahih Bukhari, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada katalog tema salat dengan No. 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, dan 389. No. Hadis melalui kata kiblat, 39, 141,
2. Shahih Muslim, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada katalog tema Masjid dan Tempat-Tempat Salat dengan No. 818, 819, 820, dan 821.

<sup>6</sup>Ibid. h. 23.

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup> Kata *Kiblat* قِبْلَة ditemukan dalam kitab Hadis :

1. Kitab Bukhari Ditemukan 69 Hadist
2. Kitab Muslim Ditemukan 40 Hadist
3. Kitab Abu Daud 41 Hadis
4. Kitab Tirmidzi 30 Hadis
5. Kitab Nasa'i 48 Hadis
6. Kitab Ibnu Majah 34 Hadis
7. Kitab Ahmad 180 hadis
8. Kitab Malik 20 hadis
9. Kitab Ad-Darimi 20 hadis

<sup>9</sup> Program *Mausu'ah Al-Hadis As-Syarif* kitab induk hadis yang 9 (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwaththa' Malik, Sunan Ad-Darimi).



3. Sunan Abu Daud, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada katalog tema *salat* dengan No. 881.
4. Sunan Tirmidzi, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada katalog tema *salat* dengan No. 312, 313, 314, dan 315.
5. Sunan Nasa'i, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada katalog tema *salat* dengan No. 484, 485, 486, 487, 488, dan 489, adapun dengan katalog tema *kiblat* dengan No. 734, 735, 736, dan 737.
6. Sunan Ibnu Majah, pada kitab ini hadis tersebut tidak ditemukan pada semua katalog tema.
7. Musnan Ahmad, pada kitab ini hadis tersebut tidak ditemukan pada semua *musnad*-nya.
8. Muwattha' Malik, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada katalog tema *adzan* dengan No. 409, 410, 411, 412, dan 413.
9. Sunan Ad-Darimi, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada katalog tema *salat* dengan No. 1206, dan 1207.

Dari data tersebut ditemukan hadis yang berhubungan dengan pembahasan kiblat, Imam Bukhari meriwayatkan Hadis tentang pembahasan kiblat 12 hadis, Muslim 4 hadis, Abu Daud 1 hadis, Tirmidzi 4 hadis, Nasa'i 10 hadis, Ibnu Majah tidak ditemukan, Ahmad tidak ditemukan, Malik 5 hadis, dan Ad-Darimi 2 hadis. Bila dijumlahkan seluruhnya ada 38 hadis.<sup>10</sup>

#### **HADIS-HADIS YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBAHASAN KIBLAT**

1. Dalam kitab Shahih Bukhari Hadis-Hadis tersebut dengan No. 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, dan 389.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُهْدِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ  
مَيْمُونِ بْنِ سِيَاهٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ  
صَلَّى صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَكَلَ ذَيْحَتَنَا فَذَلِكَ الْمُسْلِمُ الَّذِي لَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَذِمَّةُ  
رَسُولِهِ فَلَا تُخْفَرُوا اللَّهَ فِي ذِمَّتِهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin 'Abbas berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Manshur bin Sa'd dari Maimun bin Siyah dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa salat seperti salat kita, menghadap ke arah kiblat kita dan memakan sembelihan kita, maka dia adalah seorang Muslim,

<sup>10</sup> Data penelitian ini berdasarkan Program *Mausu'ah Al-Hadis As-Syarif* dengan menggunakan berbagai katalog tema yang berhubungan dengan pembahasan kiblat diseluruh kitab induk hadis yang 9.

ia memiliki perlindungan dari Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kalian mendurhakai Allah dengan mencederai perlindungan-Nya. (HR. Bukhari No. 378).

حَدَّثَنَا نُعَيْمٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِذَا قَالُوهَا وَصَلُّوا صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلُوا قِبْلَتَنَا وَذَبَحُوا ذَبِيحَتَنَا فَقَدْ حُرِّمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ قَالَ ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ قَالَ سَأَلَ مَيْمُونُ بْنُ سِيَاهٍ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا يُحَرِّمُ دَمَ الْعَبْدِ وَمَالَهُ فَقَالَ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَصَلَّى صَلَاتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَهُوَ الْمُسْلِمُ لَهُ مَا لِلْمُسْلِمِ وَعَلَيْهِ مَا عَلَى الْمُسْلِمِ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Humaid Ath Thawil dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Aku diperintah untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan Laa ilaaha illallah (tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah), jika mereka mengucapkannya kemudian mendirikan salat seperti salat kita, menghadap ke kiblat kita dan menyembelih seperti cara kita menyembelih, maka darah dan harta mereka haram (suci) bagi kita kecuali dengan hak Islam dan perhitungannya ada pada Allah. Ibnu Abu Maryam berkata, telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub telah menceritakan kepada kami Humaid telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi Saw. Dan 'Ali bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Al Harits berkata, telah menceritakan kepada kami Humaid berkata, Maimun bin Siyah bertanya kepada Anas bin Malik, Wahai Abu Hamzah, apa yang menjadikan haramnya darah dan harta seorang hamba? Ali menjawab, Siapa yang bersaksi Laa ilaaha illallah (tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah), menghadap ke kiblat kita, salat seperti salat kita dan memakan sembelihan kita, maka dia adalah Muslim, baginya hak dan kewajiban seorang Muslim. (HR. Bukhari No. 379).

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَتَيْتُمُ الْعَائِطَ



فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا وَلَكِنْ شَرُّقُوا أَوْ غَرِّبُوا قَالَ أَبُو أَيُّوبَ فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَاحِيضَ بُنِيَتْ قَبْلَ الْقِبْلَةِ فَتَنَحَّرَفُ وَنَسْتَغْفِرُ اللَّهَ تَعَالَى وَعَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari 'Atha' bin Yazid Al-Laitsi dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Nabi Saw. bersabda: Jika kalian mendatangi masuk ke dalam WC, maka janganlah kalian menghadap ke arah kiblat dan jangan pula membelakanginya, tetapi menghadaplah ke timur atau ke baratnya. Abu Ayyub berkata, Ketika kami datang ke Syam, kami dapati WC rumah-rumah di sana dibangun menghadap kiblat, maka kami alihkan dan kami memohon ampun kepada Allah Ta'ala. Dan dari Az Zuhri dari 'Atha berkata, aku mendengar Abu Ayyub dari Nabi Saw. seperti ini. (HR. Bukhari No. 380).

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَافَ بِالْبَيْتِ الْعُمْرَةَ وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ أَيَّامِي امْرَأَتِهِ فَقَالَ قَدِيمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكَعَتَيْنِ وَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ وَسَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ لَا يَقْرُبْنَهَا حَتَّى يَطُوفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Al-Humaid berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Dinar berkata, Kami pernah bertanya kepada Ibnu 'Umar tentang seseorang yang thawaf di Ka'bah untuk 'Umrah tetapi tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Apakah dia boleh berhubungan (jima') dengan isterinya?, maka Ibnu 'Umar berkata, Nabi Saw. datang ke Makkah, lalu thawaf mengelilingi Ka'bah tujuh kali, salat di sisi Maqam dua rakaat, lalu sa'i antara Shafa dan Marwah. Dan sungguh bagi kalian ada suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah. Dan kami pernah bertanya kepada Jabir bin 'Abdullah tentang masalah ini. Maka ia menjawab, Jangan sekali-kali ia mendekati isterinya hingga ia melaksanakan sa'i antara bukit Shafa dan Marwah. (HR. Bukhari No. 381).

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سَيْفٍ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا قَالَ أَتَى ابْنُ عُمَرَ فَقِيلَ لَهُ هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ فَقَالَ

ابْنُ عُمَرَ فَأَقْبَلْتُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَرَجَ وَأَجْدُ بِلَالًا قَائِمًا بَيْنَ  
الْبَابَيْنِ فَسَأَلْتُ بِلَالًا فَقُلْتُ أَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَعْبَةِ قَالَ نَعَمْ  
رَكَعَتَيْنِ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ اللَّتَيْنِ عَلَى يَسَارِهِ إِذَا دَخَلْتَ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى فِي وَجْهِ  
الْكَعْبَةِ رَكَعَتَيْنِ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Saif -Ibnu Sulaiman- berkata, aku mendengar Mujahid berkata, Ibnu 'Umar pernah di datangi dan ditanya, Rasulullah Saw. masuk ke dalam Ka'bah. Maka Ibnu 'Umar berkata, Aku lalu mendatangi Nabi Saw., namun beliau telah keluar, dan aku mendapati Bilal sedang berdiri di antara dua pintu. Aku lalu bertanya kepada Bilal, Apakah Nabi Saw. salat di dalam Ka'bah? Bilal menjawab, Ya, dua rakaat antara dua sisi dua tiang sebelah kiri dari arah kamu masuk, lalu beliau keluar dan salat menghadap Ka'bah dua rakaat. (HR. Bukhari No. 382).

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ تَصْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ  
سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَهُمَا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ  
كُلُّهَا وَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى خَرَجَ مِنْهُ فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ رَكَعَتَيْنِ فِي قُبْلِ الْكَعْبَةِ وَقَالَ  
هَذِهِ الْقِبْلَةُ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nashr berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij dari 'Atha' berkata, aku mendengar Ibnu 'Abbas berkata, Ketika Nabi Saw. masuk ke dalam Ka'bah, beliau berdo'a di seluruh sisinya dan tidak melakukan salat hingga beliau keluar darinya. Beliau kemudian salat dua rakaat dengan memandang Ka'bah lalu bersabda: Inilah kiblat. (HR. Bukhari No. 383).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ  
عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ بَيْتِ  
الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يُحِبُّ أَنْ يُوجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَأَنْزَلَ الْ { قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ  
{ فَتَوَجَّهْ نَحْوَ الْكَعْبَةِ وَقَالَ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ وَهُمْ الْيَهُودُ { مَا وَلَّاهُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمْ



الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ  
 {فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ مَا صَلَّى فَمَرَّ عَلَى  
 قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي صَلَاةِ الْعَصْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَقَالَ هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ تَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ فَتَحَرَّفَ الْقَوْمُ حَتَّى  
 تَوَجَّهُوا نَحْوَ الْكَعْبَةِ .

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Raja' berkata, telah menceritakan kepada kami Israil dari Abu Ishaq dari Al Bara' bin 'Azib? radliallahu 'anhuma berkata, Rasulullah Saw. salat menghadap Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan, dan Rasulullah Saw. menginginkan kiblat tersebut dialihkan ke arah Ka'bah. Maka Allah menurunkan ayat: (Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit) (QS. Al-Baqarah: 144). Maka kemudian Nabi Saw. menghadap ke Ka'bah. Lalu berkatalah orang-orang yang kurang akal, yaitu orang-orang Yahudi: (Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya? Katakanlah: Kepunyaan Allah-lah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus) (QS. Al-Baqarah: 144). Kemudian ada seseorang yang ikut salat bersama Nabi Saw., orang itu kemudian keluar setelah menyelesaikan salatnya. Kemudian orang itu melewati Kaum Anshar yang sedang melaksanakan salat 'Ashar dengan menghadap Baitul Maqdis. Lalu orang itu bersaksi bahwa dia telah salat bersama Rasulullah Saw. dengan menghadap Ka'bah. Maka orang-orang itu pun berputar dan menghadap Ka'bah. (HR. Bukhari No. 384).

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ  
 أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ فَإِذَا أَرَادَ الْفَرِيضَةَ نَزَلَ  
 فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ .

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Abu 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin 'Abdurrahman dari Jabir bin 'Abdullah berkata, Rasulullah Saw. salat diatas tunggangannya menghadap kemana arah tunggangannya menghadap. Jika Beliau hendak melaksanakan salat yang fardlu, maka beliau turun lalu salat menghadap kiblat. (HR. Bukhari No. 385).

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ قَالَ عَبْدُ  
 اللَّهِ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لَأُذْرِي زَادَ أَوْ نَقَصَ فَلَمَّا سَلَّمَ  
 قِيلَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ قَالَ وَمَا ذَاكَ قَالُوا صَلَّيْتَ كَذَا  
 وَكَذَا فَتَنَى رَجُلِيهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَلَمَّا أَقْبَلَ عَلَيْنَا  
 بَوَّجَهُ قَالَ إِنَّهُ لَوْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ لَنَبَأْتُكُمْ بِهِ وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ  
 أَنَسَى كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ  
 الصَّوَابَ فَلْيَتَمَّ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيُسَلِّمْ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Utsman berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Ibrahim dari 'Alqamah berkata, Abdullah berkata, Nabi Saw. melaksanakan salat, Ibrahim melanjutkan, tapi aku tidak tahu apakah beliau kelebihan rakaat atau kurang. Setelah salam, beliau pun ditanya: Wahai Rasulullah, telah terjadi sesuatu dalam salat !. Beliau bertanya: Apakah itu? maka mereka menjawab, Tuan salat begini dan begini. Beliau kemudian duduk pada kedua kakinya menghadap kiblat, kemudian beliau sujud dua kali, kemudian salam. Ketika menghadap ke arah kami, beliau bersabda: Seungguhnya bila ada sesuatu yang baru dari salat pasti aku beritahukan kepada kalian. Akan tetapi aku ini hanyalah manusia seperti kalian yang bisa lupa sebagaimana kalian juga bisa lupa, maka jika aku terlupa ingatkanlah. Dan jika seseorang dari kalian ragu dalam salatnya maka dia harus meyakini mana yang benar, kemudian hendaklah ia sempurnakan, lalu salam kemudian sujud dua kali. (HR. Bukhari No. 386).

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ قَالَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ  
 عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُوَ أَفَقْتُ رَبِّي فِي ثَلَاثٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ  
 اتَّخَذْنَا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى فَتَزَكَّى { وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى } وَآيَةُ  
 الْحِجَابِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أَمَرْتَ نِسَاءَكَ أَنْ يَحْتَجِبْنَ فَإِنَّهُ يُكَلِّمُهُنَّ الْبَرُّ  
 وَالْفَاجِرُ فَتَزَكَّى آيَةُ الْحِجَابِ وَاجْتَمَعَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَيْرَةِ  
 عَلَيْهِ فَقُلْتُ لَهُ { عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكَ } فَتَزَكَّى



هَذِهِ الْآيَةُ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا بِهَذَا.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin 'Aun berkata, telah menceritakan kepada kami Husyaim dari Humaid dari Anas bin Malik berkata, 'Umar bin Al-Khatthab, Aku memiliki pemikiran yang aku ingin jika itu dikabulkan oleh Rabbku dalam tiga persoalan. Maka aku sampaikan kepada Rasulullah Saw., Wahai Rasulullah, seandainya Maqam Ibrahim kita jadikan sebagai tempat salat ? Lalu turunlah ayat: (Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim sebagai tempat salat) (QS. Al Baqarah: 125). Yang kedua tentang hijab. Aku lalu berkata, Wahai Rasulullah, seandainya Tuan perintahkan isteri-isteri Tuan untuk berhijab karena yang berkomunikasi dengan mereka ada orang yang shalih dan juga ada yang fajir (suka bermaksiat). Maka turunlah ayat hijab. Dan yang ketiga, saat isteri-isteri beliau cemburu kepada beliau (sehingga banyak yang membangkang), aku katakan kepada mereka, Semoga bila Beliau menceraikan kalian Rabbnya akan menggantinya dengan isteri-isteri yang lebih baik dari kalian. Maka turunlah ayat tentang masalah ini. Abu Abdullah berkata telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Maryam berkata, telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub berkata, telah menceritakan kepadaku Humaid ibn al-Harith berkata, Aku mendengar Anas seperti hadits ini. (HR. Bukhari No. 387).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَيْنَا النَّاسُ بَقَاءٌ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ إِنَّ سَوْلاً لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبَلَ كَعْبَةَ فَاسْتَقْبَلُوهَا وَكَانَتْ وَجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari 'Abdullah bin Dinar dari 'Abdullah bin 'Umar berkata, Ketika orang-orang salat subuh di Quba', tiba-tiba datang seorang laki-laki dan berkata, Sungguh, tadi malam telah turun ayat kepada Rasulullah Saw., beliau diperintahkan untuk menghadap ke arah Ka'bah. Maka orang-orang yang sedang salat berputar menghadap Ka'bah, padahal pada saat itu wajah-wajah mereka sedang menghadap negeri Syam. Mereka kemudian berputar ke arah Ka'bah. (HR. Bukhari No. 388).

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ خَمْسًا فَقَالُوا أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ وَمَا ذَاكَ قَالُوا صَلَّيْتَ خَمْسًا فَتَنَى رَجُلِيهِ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Al-Hakam dari Ibrahim dari 'Alqamah dari 'Abdullah berkata, Nabi Saw. pernah melaksanakan salat Zhuhur lima rakaat. Maka orang-orang berkata, Apakah ada tambahan dalam salat ? Beliau balik bertanya: Apakah yang terjadi? Mereka menjawab, Tuan telah salat sebanyak lima rakaat. Maka beliau pun duduk di atas kedua kakinya lalu sujud dua kali. (HR. Bukhari No. 389). Hadis ini adalah hadis yang dimasukkan pada katalog pembahasan kiblat.

2. Dalam kitab Shahih Muslim Hadis-Hadis tersebut dengan No. 818, 819, 820, dan 821.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرِ { وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ } فَتَزَلْتُ بَعْدَمَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَمَرَّ بِنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ يُصَلُّونَ فَحَدَّثْتُهُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَهُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Al-Ahwash dari Abu Ishaq dari al-Bara' bin 'Azib dia berkata, Aku salat bersama Nabi Saw. menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan hingga turun ayat tersebut yang ada dalam surat Al-Baqarah, Dan di mana pun kamu berada maka palingkanlah wajah-wajahmu ke arahnya. (QS. Albaqarah 144), ayat tersebut turun setelah Nabi Saw. salat, lalu seorang laki-laki dari suatu kaum bertolak pergi, lalu dia berjalan bersama beberapa manusia dari kalangan Anshar, dan mereka salat, lalu beliau menceritakannya kepada mereka, maka mereka menghadapkan wajah-wajah mereka ke Baitullah. (HR. Muslim No. 818).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَقَ قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا ثُمَّ صُرِفْنَا نَحْوَ الْكَعْبَةِ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Abu Bakar bin Khallad semuanya meriwayatkan dari Yahya berkata Ibnu Al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan telah



menceritakan kepadaku Abu Ishaq dia berkata, Saya mendengar al-Bara' berkata, Kami salat bersama Rasulullah Saw. menghadap Baitul Maqdis enam belas bulan atau tujuh belas bulan, kemudian kami dipalingkan menghadap Ka'bah. (HR. Muslim No. 819).

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَاللَّفْظُ لَهُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَيْنِمَا النَّاسُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ بَقَبَاءَ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبَلُوهَا وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ يَنْبِئُ النَّاسُ فِي صَلَاةِ الْعَدَاةِ إِذْ جَاءَهُمْ رَجُلٌ بِمِثْلِ حَدِيثِ مَالِكٍ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muslim telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan lafazh tersebut miliknya, dari Malik bin Anas dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dia berkata, Ketika orang-orang dalam salat Shubuh di Quba', tiba-tiba seseorang mendatangi mereka seraya berkata, Rasulullah Saw. telah diturunkan wahyu atas beliau pada suatu malam, dan beliau telah diperintahkan untuk berkiblat menghadap Ka'bah, maka kalian menghadap kiblatlah, dan sebelumnya mereka menghadap ke Syam, maka mereka memutar menghadap Ka'bah. Telah menceritakan kepadaku Suwaid bin Sa'id telah menceritakan kepadaku Hafsh bin Maisarah dari Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar dan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dia berkata, ketika orang-orang berada dalam salat shubuh, tiba-tiba seorang laki-laki mendatangi mereka seperti hadis Malik. (HR. Muslim No. 820).

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَتَنَزَّلَهُ } قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ

المَسْجِدِ الْحَرَامِ. { فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلَّوْا رَكْعَةً فَنَادَى أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ فَمَالُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلَةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas bahwa Rasulullah Saw. dahulu salat menghadap Baitul Maqdis, lalu turunlah ayat ; Sungguh kami telah melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh kami palingkan wajahmu ke kiblat yang kamu ridhai, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjid Al-Haram.' (QS. Al-Baqarah 144), lalu seorang laki-laki dari Bani Salimah berjalan, sedangkan mereka dalam keadaan rukuk dalam salat shubuh, dan mereka telah melakukan salat satu raka'at, lalu dia memanggil, ketahuilah, sesungguhnya kiblat telah diganti, maka mereka berpaling sebagaimana mereka menghadap kiblat. (HR. Muslim No. 821).

3. Dalam kitab Sunan Abu Daud Hadis-Hadis tersebut dengan No. 881.

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ كَانُوا يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { فَوَلَّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَ } فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَنَادَاهُمْ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ مَرَّتَيْنِ فَمَالُوا كَمَا هُمْ رُكُوعٌ إِلَى الْكَعْبَةِ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad dari Tsabit dan Humaid dari Anas bahwa Nabi Saw. dan para sahabatnya salat menghadap ke arah Baitul Maqdis, ketika turun ayat; Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. (QS Al Baqarah; 144), lalu seorang laki-laki dari Bani Salamah lewat dan berseru kepada kaumnya ketika mereka sedang ruku' dalam salat dengan menghadap Baitul Maqdis; Ketahuilah, bahwa kiblat telah di alihkan ke Ka'bah -ia berseru dua kali- akhirnya mereka beralih ke Ka'bah dalam posisi ruku'. (HR. Abu Daud No. 881).

4. Dalam kitab Sunan Tirmidzi Hadis-Hadis tersebut dengan No. 312, 313, 314, dan 315.

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ أَوْ



سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَنْ يُوجَّهَ إِلَى  
 الْكَعْبَةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى { قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً  
 تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ } فَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ وَكَانَ يُحِبُّ  
 ذَلِكَ فَصَلَّى رَجُلٌ مَعَهُ الْعَصْرَ ثُمَّ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ  
 الْعَصْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَقَالَ هُوَ يَشْهَدُ أَنَّ صَلَّيَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ قَدْ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ قَالَ فَاَنْحَرِفُوا وَهُمْ رُكُوعٌ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ  
 عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعُمَارَةَ بْنِ أَوْسٍ وَعَمْرُو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ وَأَنَسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى  
 وَحَدِيثُ الْبَرَاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ  
 حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ  
 كَانُوا رُكُوعًا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ أَبُو عِيسَى وَحَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ  
 صَحِيحٌ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hannad berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Isra'il dari Ishaq dari Al-Bara' bin 'Azib ia berkata; Ketika Rasulullah Saw. datang di Madinah, beliau sempat salat menghadap ke Baitul Maqdis selama enam atau tujuh belas bulan. Sedangkan Rasulullah Saw. menyukai sekiranya beliau menghadap ke arah Ka'bah, maka Allah pun menurunkan ayat: (Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram). Maka beliau pun menghadap ke arah kiblat, dan beliau menyukai hal itu. Kemudian ada seseorang salat Ashar bersama beliau. Setelah itu ia melintasi beberapa orang dari kaum Anshar yang sedang rukuk dalam salat asar menghadap arah Baitul Maqdis, maka ia pun mengatakan -seraya bersaksi-, bahwa ia pernah salat bersama Rasulullah Saw., dan beliau menghadap ke arah Ka'bah. Al Bara' berkata; Maka orang-orang pun berpaling ke arah Ka'bah dalam keadaan rukuk. Ia berkata; Dalam bab ini juga ada riwayat dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, 'Umarah bin Aus, 'Amru bin 'Auf Al-Muzani dan Anas. Abu Isa berkata; Hadits Al-Bara' adalah hadits hasan shahih dan Sufyan Ats Tsauri telah meriwayatkan dari Abu Ishaq, telah menceritakan kepada kami Hannad berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar ia berkata; Mereka rukuk di dalam salat Shubuh. Abu Isa berkata; Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih. (HR. Tirmidzi No. 312).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي مَعْشَرٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي مَعْشَرٍ مِثْلَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي أَبِي مَعْشَرٍ مِنْ قَبْلِ حِفْظِهِ وَاسْمُهُ نَجِيعٌ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ مُحَمَّدٌ لَا أُرْوِي عَنْهُ شَيْئًا وَقَدْ رَوَى عَنْهُ النَّاسُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَحَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْأَخْنَسِيِّ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَقْوَى مِنْ حَدِيثِ أَبِي مَعْشَرٍ وَأَصَحُّ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Ma'syar berkata; telah menceritakan kepada kami Ayahku berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah Saw. bersabda: Antara timur dan barat adalah arah kiblat. Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Musa berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Ma'syar sebagaimana dalam hadits tersebut. Abu Isa berkata; Hadits Abu Hurairah ini telah diriwayatkan darinya dari beberapa jalur. Sebagian ahli ilmu telah memperbincangkan Abu Ma'syar berkenaan masalah hafalannya, namanya adalah Najih, budak bani Hasyim. Muhammad berkata; Aku tidak pernah meriwayatkan sesuatu pun darinya. Namun ada beberapa orang yang telah meriwayatkan darinya. Muhammad berkata lagi, Hadits Abdullah bin Ja'far Al Makhrami, dari Utsman bin Muhammad Al Akhnasi, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah lebih kuat dan shahih ketimbang hadits Abu Ma'syar. (HR. Tirmidzi No. 313).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بَكْرٍ الْمَرْوَزِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيُّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْأَخْنَسِيِّ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَإِنَّمَا قِيلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيُّ لِأَنَّهُ مِنْ وَلَدِ الْمَسُورِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي



طَالِبُ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا جَعَلْتَ الْمَغْرِبَ عَنْ يَمِينِكَ وَالْمَشْرِقَ عَنْ  
يَسَارِكَ فَمَا بَيْنَهُمَا قِبْلَةٌ إِذَا اسْتَقْبَلْتَ الْقِبْلَةَ وَ قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ  
وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ هَذَا لِأَهْلِ الْمَشْرِقِ وَ اخْتَارَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ التَّيَّاسُ لِأَهْلِ مَرَوْ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan Bakr Al Marwazi berkata; telah menceritakan kepada kami Al-Mu'alla bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far Al Makhzumi dari Utsman bin Muhammad Al-Akhnas dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah dari Nabi Saw. bersabda: Antara timur dan barat adalah arah kiblat. Abu Isa berkata; Hadits ini derajatnya hasan shahih. Ia disebut dengan Abdullah bin Ja'far Al Makhzumi karena ia adalah anak dari Al Miswar bin Makhramah. Telah diriwayatkan lebih dari seorang dari kalangan sahabat Nabi Saw., bahwa beliau bersabda: Antara timur dan barat adalah arah kiblat. Di antara yang berpendapat seperti itu adalah Umar bin Al-Khaththab, Ali bin Abu Thalib dan Ibnu Abbas. Ibnu Umar berkata; Jika engkau jadikan arah barat pada sisi kananmu dan arah timur pada sisi kirimu, maka antara keduanya adalah arah qibat. Dan dengan begitu engkau telah menghadap ke kiblat. Bin Al Mubarak berkata; Antara timur dan barat adalah arah kiblat, dan ini adalah untuk penduduk wilayah timur. Dan Abdullah bin Bin Al-Mubarak memilih arah kiri bagi penduduk Marwa. (HR. Tirmidzi No. 314).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ سَعِيدٍ السَّمَّانُ عَنْ عَاصِمِ  
بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَكُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ فَلَمْ نَذَرِ أَيْنَ الْقِبْلَةُ فَصَلَّى كُلُّ رَجُلٍ مِمَّا عَلَى  
حِيَالِهِ فَلَمَّا أَصْبَحْنَا ذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَزَ { فَأَيْنَمَا تَوَلَّوْا  
فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ } قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَلِكَ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ  
حَدِيثِ أَشْعَثِ السَّمَّانِ وَأَشْعَثُ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو الرَّبِيعِ السَّمَّانُ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ  
وَقَدْ ذَهَبَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا قَالُوا إِذَا صَلَّى فِي الْغَيْمِ لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ ثُمَّ اسْتَبَانَ  
لَهُ بَعْدَمَا صَلَّى أَنَّهُ صَلَّى لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ فَإِنَّ صَلَاتَهُ جَائِزَةٌ وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ  
وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' berkata; telah menceritakan kepada kami Asy'ats bin Sa'id As-Samman dari 'Ashim bin Ubaidullah dari Abdullah bin 'Amir bin Rabi'ah dari Ayahnya ia berkata; Kami bersama Nabi Saw. dalam sebuah perjalanan di malam yang gelap gulita hingga kami tidak mengetahui ke mana arah kiblat, maka setiap orang dari kami salat menurut keyakinannya. Keesokan harinya hal itu kami sampaikan kepada Nabi Saw., maka turunlah ayat: (Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah). Abu Isa berkata; Hadits ini sanadnya tidak kuat, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Asy'ats As Samman, Asy'ats bin Sa'id adalah Abu Ar Rabi' As Samman, dan ia dianggap lemah dalam masalah hadits. Kebanyakan para ahli ilmu sependapat dengan pemahaman hadits ini, mereka mengatakan, Apabila cuaca mendung seseorang salat tidak menghadap kiblat, setelah itu mengetahui bahwa ia salat tidak menghadap kiblat maka salatnya sah. Pendapat inilah yang diambil oleh Sufyan Ats Tsauri, bin Al Mubarak, Ahmad dan Ishaq. (HR. Tirmidzi No. 315).

5. Dalam kitab Sunan Nasa'i Hadis-Hadis tersebut dengan No. 484, 485, 486, 487, 488, 489 dan No. 734, 735, 736, dan 737.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا شَكَّ سُفْيَانُ وَصَرَفَ إِلَى الْقِبْلَةِ

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basyar dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Sufyan dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq dari Al-Bara' dia berkata; Kami salat bersama Rasulullah Saw. (menghadap) ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan atau tujuh belas bulan -Sufyan merasa ragu-, lalu dialihkan ke kiblat (Ka'bah). (HR. An-Nasa'i No. 484).

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقِيُّ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَصَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا ثُمَّ إِنَّهُ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَمَرَّ رَجُلٌ قَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَانْحَرَفُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.



Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ismail bin Ibrahim dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Yusuf Al-Azraq dari Zakariyya bin Abu Zaidah dari Abu Ishaq dari Al-Bara' bin 'Azib dia berkata; Rasulullah Saw. datang ke Madinah lalu salat (menghadap) ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan, kemudian dialihkan ke Ka'bah. Ada seorang -yang pernah salat bersama Nabi Saw.- melewati golongan kaum Anshar, lalu berkata, Aku bersaksi bahwa Rasulullah Saw. telah dihadapkan ke Ka'bah. Lalu mereka beralih (menghadap) ke Ka'bah. (HR. An-Nasa'i No. 485).

أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ حَمَّادٍ زُغْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لَهُ عَنْ ابْنِ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهِ تَتَوَجَّهُ وَيُوتِرُ عَلَيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Hammad Zughbah dan Ahmad bin Amr bin As-Sarh dan Al Harits bin Miskin telah dibacakan kepadanya dan saya mendengarnya, lafazhnya dari dia, dari Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Salim dari Bapaknya dia berkata; Dahulu Rasulullah Saw. salat sunnah di atas kendaraannya ke arah mana saja kendaraannya menghadap. Beliau juga salat witir di atasnya, tetapi beliau tidak pernah salat wajib di atas kendaraan. (HR. An-Nasa'i No. 486).

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ يَحْيَى عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى دَابَّتِهِ وَهُوَ مُقْبِلٌ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَفِيهِ أَنْزَلَ { فَأَيْنَمَا تُولُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ }

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Amr bin Ali dan Muhammad bin Al Mutsanna dari Yahya dari Abdul Malik dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar dia berkata; Dahulu Rasulullah Saw. salat di atas hewan kendaraannya dan beliau dari arah Makkah ke arah Madinah, dan di situlah turun ayat ; Maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui. (HR. An-Nasa'i No. 487).

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ فِي السَّفَرِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ قَالَ مَالِكٌ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dia berkata; Dahulu Rasulullah Saw. salat di atas hewan kendaraannya saat safar dan menghadap ke arah mana saja hewan itu melaju. Malik berkata; Abdullah bin Dinar berkata; Ibnu Umar juga melakukan hal yang sama. (HR. An-Nasa'i No. 488).

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَيْنِمَا النَّاسُ بِقُبَاءَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبِلُوهَا وَكَانَتْ وَجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dia berkata; Tatkala orang-orang berada di Quba saat salat Subuh, datanglah seseorang, lalu berkata, Rasulullah Saw. pada malam ini mendapat wahyu, dan beliau diperintahkan menghadap ke Ka'bah, maka beralihlah kalian menghadap ke Ka'bah. Sebelumnya wajah-wajah mereka menghadap ke Syam (Baitul Maqdis), lalu mereka berputar (menghadap) ke Ka'bah. (HR. An-Nasa'i No. 489).

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقُ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَقَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَصَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا ثُمَّ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَمَرَّ رَجُلٌ قَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ فَأَنْحَرَفُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Yusuf Al Azraq dari Zakaria bin Abu Zaidah dari Abu Ishaq dari Al Barra bin 'Azib dia berkata; -Ketika Rasulullah Saw. baru datang ke Madinah, beliau Saw. salat menghadap ke arah Baitul Maqdis sekitar enam belas bulan, lalu dialihkan ke kiblat (Ka'bah). Ada seseorang yang (selesai salat bersama Rasulullah Saw.) melewati sekelompok kalangan Anshar, kemudian ia berkata, Aku menyaksikan Rasulullah Saw. telah dialihkan kiblatnya ke Ka'bah'. Lalu orang-orang segera beralih ke Ka' bah. (HR. An-Nasa'i No. 734).



أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ فِي السَّفَرِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ قَالَ مَالِكٌ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik bin Anas dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu 'Umar dia berkata; Rasulullah Saw. salat di atas kendaraannya dalam suatu perjalanan. Beliau menghadap ke arah kendaraannya mengarah. Malik berkata; Abdullah bin Dinar berkata; Dahulu Ibnu Umar juga melakukan hal yang sama. (HR. An-Nasa'i No. 735).

أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الرَّاحِلَةِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهِ تَوَجَّهَ بِهِ وَيُوتِرُ عَلَيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Hammad dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Salim dari Abdullah dia berkata; Rasulullah Saw. salat di atas hewan kendaraannya menghadap mana saja hewan tunggangannya mengarah. Ia juga mengerjakan salat witir di atas kendaraannya, tetapi beliau tidak mengerjakan salat wajib di atas kendaraannya. (HR. An-Nasa'i No. 736).

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ بَيْنَمَا النَّاسُ بَقَاءَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ فَاسْتَقْبِلُوهَا وَكَأَنْتُمْ وَجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu 'Umar dia berkata, Tatkala orang-orang berada di Quba' saat salat Subuh, datang seseorang lalu berkata, Rasulullah Saw. pada malam ini mendapat wahyu, beliau diperintahkan menghadap ke Ka'bah. Mereka pun segera beralih ke Ka'bah, padahal sebelumnya wajah-wajah mereka menghadap ke Syam (Baitul Maqdis). (HR. An-Nasa'i No. 737).

6. Dalam kitab Sunan Ibnu Majah Hadis-Hadis tersebut tidak ditemukan.
7. Dalam kitab Musnan Ahmad Hadis-Hadis tersebut tidak ditemukan.
8. Dalam kitab Muwattha' Malik Hadis-Hadis tersebut dengan No. 409, 410, 411, 412, dan 413.

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَاقًا فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ فَحَكَّهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَنْصُقْ قَبْلَ وَجْهِهِ فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَبْلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Nafi' dari Abdullah bin bin Umar, bahwa Rasulullah Saw. melihat bekas ludah di dinding kiblat, lalu beliau menggosoknya. Beliau menghadap orang-orang lalu bersabda: Jika salah seorang dari kalian ingin meludah, janganlah meludah ke arah depannya. Sesungguhnya Allah Tabaraka Wa Ta'ala berada di hadapannya ketika dia sedang salat. (HR. Malik No. 409).

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ بُصَاقًا أَوْ مُخَاطًا أَوْ نُخَامَةً فَحَكَّهُ

Artinya : Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari Bapakny dari Aisyah isteri Nabi Saw., bahwa Rasulullah Saw. pernah melihat ludah atau ingus atau dahak, lalu beliau menggosoknya. (HR. Malik No. 410).

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا النَّاسُ بَقَاءَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةُ قُرْآنٌ وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبَلُوهَا وَكَانَتْ وَجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar bahwasanya ia berkata, Tatkala orang-orang melaksanakan salat subuh di Quba, ada orang yang datang dan berkata, Rasulullah Saw. semalam telah menerima wahyu. Beliau diperintahkan untuk menghadap Ka'bah, maka menghadaplah kepadanya. Sedang saat itu mereka sedang menghadap Syam, lalu mereka berbalik menghadap Ka'bah. (HR. Malik No. 411).

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ قَدِمَ الْمَدِينَةَ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا نَحْوَ بَيْتِ الْمُقَدَّسِ ثُمَّ حُوِّلَتْ الْقِبْلَةُ قَبْلَ بَدْرِ بِشَهْرَيْنِ



Artinya : Telah menceritakan kepadaku Malik dari Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin Musayyab bahwa dia berkata, Setelah Rasulullah Saw. tiba di Madinah, beliau salat menghadap ke arah Baitul Maqdis selama enam belas bulan. Kemudian beralih menghadap Ka'bah dua bulan sebelum peristiwa Badar.(HR. Malik No. 412).

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ إِذَا تُوجِّهَ قِبَلَ الْبَيْتِ.

Artinya : Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nafi' bahwa Umar bin Khatthab berkata, Apa yang di antara Barat dan Timur adalah kiblat, apabila menghadap ke arah Ka'bah.(HR. Malik No. 413).

9. Dalam kitab Sunan Ad-Darimi Hadis-Hadis tersebut dengan no. 1206, dan 1207.

أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ بَيْنَمَا النَّاسُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ فِي قُبَاءٍ جَاءَهُمْ رَجُلٌ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ وَأُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبَلُوهَا وَكَانَ وَجْهُ النَّاسِ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا فَوَجَّهُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Hassan telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar ia berkata, Ketika orang-orang sedang melakukan salat di Quba', tiba-tiba seorang laki-laki datang kepada mereka dan berkata, Sesungguhnya telah diturunkan Al Qur'an kepada Rasulullah Saw., beliau diperintahkan agar menghadap ke Ka'bah, maka hendaknya kalian menghadap ke Ka'bah. Saat itu wajah mereka menghadap ke Syam, kemudian mereka pun memutar dan menghadap ke Ka'bah.(HR. Ad-Darimi No. 1206).

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى { وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ }

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa dari Israil dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah Saw. ditanya, Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat anda mengenai orang-orang yang mati dalam keadaan melakukan salat menghadap ke Baitul Maqdis ? Kemudian Allah menurunkan wahyu: (Dan tidaklah Allah menyia-nyiakan keimanan kalian....) (QS.Al Baqarah: 143).(HR. Ad-Darimi No. 1207).

## PENDAPAT ULAMA TENTANG MENGHADAP KIBLAT

Dalam riwayat ini disebutkan bahwa berita tentang berpindahnya kiblat ke Ka'bah baru sampai kepada kaum muslimin di Quba' pada saat salat fajar pada hari kedua. Inilah yang kemudian menjadi *Asbabul Wurud* dari beberapa hadis tentang perpindahan arah kiblat sebagaimana yang disebutkan.

Mereka tidak diwajibkan untuk mengulang salat yang mereka lakukan dengan tidak menghadap ke Ka'bah (yaitu salat Ashar, Maghrib, dan Isya'). Dan hal ini menjadi dalil bahwa hukum *I'adah salat* ketika salah kiblat itu tidak wajib, kecuali jika ia sudah mengetahuinya.<sup>11</sup>

### 1. Melihat Ka'bah Secara Langsung

Para Ulama telah sepakat bahwa orang yang salat wajib menghadap ke bangunan ka'bah (*'ainul ka'bah*) adalah bagi orang yang berada di depan ka'bah dan mampu/bisa melihat ka'bah secara langsung dan tidak boleh berijtihad untuk menghadap ke arah lain. Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i maupun Hambali bersepakat tentang hal ini.<sup>12</sup>

Ibnu Qudamah Al-Maqdisiy dalam kitab *Al-Mughni* mengatakan; *jika seseorang langsung melihat Ka'bah, wajib baginya menghadap langsung ke Ka'bah*.<sup>13</sup> Adapun di dalam tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa jika melenceng sebagian dari Ka'bah, maka salatnya tidak sah.<sup>14</sup>

### 2. Tidak Melihat Ka'bah Secara Langsung

Adapun bagi orang yang tidak melihat Ka'bah secara langsung karena berada jauh dari Mekah, para Ulama berbeda pendapat. Mereka memperselisihkan apakah orang yang tidak melihat Ka'bah secara langsung, wajib menghadap langsung ke Ka'bah ataukah menghadap ke arahnya saja. Pendapat Mayoritas Ulama dari kalangan Hanafiyah, Malikiyah dan Hanabilah tentang kiblat bagi orang yang jauh dari Mekah, cukup dengan menghadap ke arah Ka'bah dan yang demikian itu cukup dengan persangkaan kuatnya. Adapun pendapat Imam Syafi'i menyatakan bagi mereka wajib berijtihad untuk dapat menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*).<sup>15</sup>

Adapun bagi orang yang tidak mengetahui di mana kiblat, maka ia wajib menyelidiki, berusaha dan berijtihad sampai ia mengetahuinya atau

---

<sup>11</sup> Hal ini juga bisa dibaca : Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya* (Jakarta : Kementerian Agama RI., 2012), Cet I, h. 38.

<sup>12</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali* (Jakarta : Lentera, 2005), h. 77. Judul buku asli *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Khamsah* (Beirut : Dar Al-Jawad, tth.).

<sup>13</sup> Abi Muhammad 'Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah Al-Maqdisiy, *Al-Mughni* (Riyadh : Dar 'Alim Al-Kutub, 1997.), Juz II, Cet 3, h. 102.

<sup>14</sup> Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthuby; Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* (Beirut : Muassasah Ar-Risalah, tth.), juz 2, h. 441.

<sup>15</sup> Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat...* h. 40.



memperkirakan bahwa kiblat ada di satu arah tertentu. Tapi bila tetap tidak bisa mengetahuinya dan juga tidak dapat memperkirakannya, maka menurut empat mazhab dan sekelompok dari Imamiyah; ia salat ke mana saja yang disukainya dan sah salatnya. Dan tidak wajib mengulangnya, menurut Imam Syafi'i.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaknaan hadis-hadis yang berkaitan dengan arah kiblat di atas, dapat dipahami bahwa menghadap kiblat dalam salat hukumnya adalah wajib dan menjadi salah satu syarat sahnya salat. Dengan demikian berarti seseorang yang tidak menghadap ke kiblat saat melaksanakan salat maka salatnya tidak sah. Menghadap kiblat yang dimaksud adalah menghadap ke ka'bah (Baitullah). Sehingga seseorang yang dapat melihat ka'bah secara langsung maka baginya wajib menghadap ke Ka'bah, namun bila tidak dapat melihat ka'bah secara langsung, maka baginya wajib menghadap ke arahnya, namun dia masih punya kewajiban untuk berijtihad terus mencari arah kiblat yang tepat (terus dan terus). *Wallahu A'lam semoga menjadi ilmu yang bermanfaat, Amin.*

---

<sup>16</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab.*, h. 77.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthuby; Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut : Muassasah Ar-Risalah, tth., juz 2.
- Abi Muhammad 'Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah Al-Maqdisiy, *Al-Mughni*. Riyadh: Dar 'Alim Al-Kutub, 1997, Juz II.
- Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*. Jakarta : Kementerian Agama RI., 2012, Cet.I.
- Departemen Agama RI., *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Khamsah*. Beirut: Dar Al-Jawad, tth.
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. Jakarta : Lentera, 2005.
- Program *Mausu'ah Al-Hadis As-Syarif* kitab induk hadis yang 9 (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwaththa'Malik, Sunan Ad-Darami).